

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan pertanggungjawaban perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sekitar perusahaan berada sesuai kemampuan perusahaan tersebut. Sebuah penelitian pada Tahun 1982 oleh Friedman menyatakan bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya bergantung pada laba perusahaan (*profit*), tetapi juga bergantung pada dedikasi terhadap karyawan perusahaan dan masyarakat serta lingkungan. Hal ini mencerminkan bahwa kelangsungan perusahaan bergantung dari dukungan banyak pihak mulai dari karyawan, pelanggan, investor, pemasok, kreditor, pemerintah, kompetitor serta masyarakat.¹

Konsep CSR muncul di Barat pada Tahun 1970 dimana dalam pengungkapannya selalu didasari dengan perspektif norma, budaya dan keyakinan orang Barat, terutama negara bagian Eropa dan Amerika. Teori CSR yang umum digunakan di Barat juga berdasarkan atas pendekatan rasional. Pandangan CSR dalam perspektif barat tersebut telah menjadi norma bagi perusahaan-perusahaan yang melaksanakan program-program CSR saat ini. Padahal konsep

¹ Friedman 1982 dalam Septi Widiawati dan Surya Raharja, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan - Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1, No. 2, 2012, Hal 1.

CSR dapat dikaji dan diteliti dari sumber yang berbeda dari apa yang telah dikembangkan di Barat. Dari perspektif agama seperti konsep CSR dalam pandangan agama Islam, Kristen, Buddha, ataupun Hindu. Sehingga dapat menyebabkan praktik CSR yang dianggap baik dalam satu komunitas masyarakat belum tentu dianggap baik dalam masyarakat lainnya.²

Berkaca dari latar belakang Negara Republik Indonesia yang menempati peringkat 4 dunia dalam hal populasi penduduk, dan memegang predikat sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Konsep CSR rasaya akan kurang diminati untuk masyarakat yang ingin menjalankan bisnis tanpa harus melanggar nilai-nilai syariah. Maka munculah konsep I-CSR, konsep CSR yang berkembang di Barat tidak sama dengan konsep CSR dalam pandangan Islam (I-CSR). Perbedaan ini disebabkan oleh dua hal yang sangat mendasar, yaitu pertama, I-CSR dibangun atas landasan tasawwur (world view) dan epistemologi Islam sedangkan CSR yang dikembangkan di Barat hanya bertumpu pada logikal akal saja (fakta empiris). Kedua, nilai dan budaya yang menjadi latar belakang konsep CSR berlandaskan pada falsafah perusahaan Islam yang didasarkan pada Al-Quran dan as-Sunnah sedangkan CSR di

²Dusuki dalam M. Nasir Yusuf, "Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik." Depo:Kencana. 2017, Hal. 9

Barat didasarkan pada pandangan dan budaya Barat yang kurang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama.³

Dalam Al-Qur'an Allah SWT. Berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”⁴

³ M. Nasir Yusuf, ”Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik.” Depo: Kencana. 2017, Hal. 52

⁴ Al-Quran Terjemahan. “Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah”, 2015.

Konsep I-CSR didasari oleh hubungan tanggung jawab kepada Allah SWT, manusia, dan alam sekitar.⁵ Semakin banyak perusahaan yang mengadopsi prinsip syariah pada aktivitas bisnisnya maka perusahaan tersebut dapat membuat laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan secara Islami.⁶ Hingga kini perkembangan konsep I-CSR mendapatkan perhatian dari masyarakat dalam meningkatkan respon positif masyarakat terhadap instansi dan lembaga syariah, pasar modal syariah mendorong melalui pangsa pasar syariah di Indonesia yaitu pada tahun 2002 dibentuknya *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan 30 saham syariah paling liquid di Indonesia dan pada tahun 2011 diluncurkan sebuah indeks berupa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai indeks komposit syariah.⁷

Jika dalam konsep CSR pelaporannya menggunakan Index GRI (*Global Reporting Initiative*), maka dengan adanya perkembangan bisnis khususnya industri yang berkaitan dengan konsep Islam (syariah) sehingga dibutuhkan indeks yang lebih spesifik dalam pengungkapan I-CSR. Dengan kenyataan tersebut maka jadilah indeks pelaporan tanggungjawab perusahaan berdasarkan prinsip syariah yaitu *ISR (Islamic Social Reporting)* yang merupakan wujud

⁵Ros Haniffa, “ *Social reporting disclosure: an Islamic perspective. Indonesian Management and Accounting Research*”, 2002, Hal 128.

⁶ Ardiani Ika Sulistyawati, dan Indah Y, “*Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Journal of Accounting and Finance 13*”, 2017, 15.

⁷ R. Othman dan Thani A.M, “*Islamic Social Reporting of Listed Companies Malaysia. International Business & Economics Research Journal, 12*”, 2010, Hal 135.

pelaporan dari konsep I-CSR yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah melakukan praktik I-CSR. ISR menyajikan informasi dengan prinsip Islam seperti transaksi tanpa unsur riba, spekulasi dan gharar, serta pengungkapan zakat, status kepatuhan syariah dan aspek sosial seperti sodaqoh, wakaf, qardul hasan dan pengungkapan peribadahan diperusahaan.⁸

Dalam pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip syariah (ISR) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama adalah Ukuran Perusahaan, ialah tingkatan besar atau kecilnya suatu perusahaan.⁹ Kedua adalah Profitabilitas, adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas menurut dasar pengukuran tertentu yang memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham.¹⁰ Ketiga adalah *Leverage*, merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya kepada pihak lain untuk melihat seberapa

⁸ Ardiani Ika Sulistyawati, dan Indah Y, “Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Accounting and Finance 13*”, 2017, Hal 19.

⁹ Ardiani Ika Sulistyawati, dan Indah Y, “Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Accounting and Finance 13*”, 2017.

¹⁰ Haniffa, Ros. “Social reporting disclosure: an Islamic perspective”, *Indonesian Management and Accounting Research*, 1, 128-146, 2002.

besar aktiva perusahaan mampu dibiayai oleh hutang.¹¹ Keempat adalah ukuran dewan komisaris yaitu ukuran yang menggambarkan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk meneliti skripsi dengan judul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019 - 2021**".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR?
2. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR?
3. Apakah *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR?
4. Apakah Ukuran Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR?

¹¹Firmansyah, Irman. "Tanggung jawab Sosial Perbankan Syariah Suatu Kajian dalam Pengungkapan Laporan Tahunan menurut Pandangan Islam (Studi di Indonesia dan Malaysia)". Bandung: Mujahid Pres, 2013.

¹²Khoirudin, Amirul. "Corporate governance dan pengungkapan Islamic Social Reporting pada perbankan syariah di Indonesia", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*, 228, 2013.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019 – 2021.
2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan secara parsial ISR perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019 - 2021.
3. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019 - 2021.
4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019 - 2021.
5. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019 - 2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori yang digunakan yaitu teori stakeholder dalam

menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi bagi para investor atau calon investor, terutama investor muslim.
- b. Bagi perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia diharapkan penelitian ini bisa memberikan dampak kepada perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mampu memberikan tanggung jawab sosial di luar perusahaan dan sesuai dengan syariat Islam.
- c. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan dan referensi untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang dengan mengikuti perkembangan informasi.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati tahun 2017 Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan menggunakan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris sebagai variabel penelitian (independen), dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian

ini yaitu ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pengungkapan ISR, sedangkan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR.¹³

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan 4 variabel penelitian yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR). Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah tahun penelitian dan aplikasi pengolahan data, pada penelitian terdahulu mengambil sampel penelitian pada kurun waktu 2017 sedangkan penulis pada tahun 2019-2021. Aplikasi pengolahan data peneliti terdahulu menggunakan SPSS sedangkan penelitian penulis menggunakan Minitab 20.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah pada tahun 2016. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) di Indonesia selama tahun 2012-2014 dengan menggunakan ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel penelitian (independen), dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel penelitian (dependen). Hasil dari penelitian ini yaitu Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan ISR

¹³ Ardiani Ika Sulistyawati, dan Indah Y, “*Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia*”, *Journal of Accounting and Finance*, 2017,15-27.

sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.¹⁴

Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan kurun waktu penelitian diambil 3 tahun terakhir. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis adalah objek penelitian dan variabel penelitian. Objek penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan di Daftar Efek Syariah sedangkan penulis mengambil sampel perusahaan pada Ideks Saham Syariah Indonesia. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu hanya terdiri dari 2 variabel penelitian yaitu Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas, sedangkan penulis menggunakan 4 variabel yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah dan Afidudin pada tahun 2016. Sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah tahun 2012-2016 dengan menggunakan *Islamic Governance Score*, *leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel penelitian (independen), dan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel penelitian (dependen). Hasil dari penelitian ini yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ISR Index* sedangkan *Leverage* berpengaruh negative terhadap *ISR Index* dan

¹⁴ Ferdiyansyah Uun, "Determinant of the Islamic Social Reporting Disclosure. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*" (Journal of Islamic Economics), 9, 2017, Hal 69-80.

Islamic Governance Score tidak berpengaruh terhadap ISR Index.¹⁵

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan 4 variabel penelitian yaitu Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis adalah tahun penelitian, objek penelitian dan aplikasi pengolah data. Pada penelitian ini menggunakan kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2012-2016 sedangkan penulis 3 tahun terakhir yaitu 2019-2021. Peneliti terdahulu mengambil objek penelitian dengan mengambil sampel pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan panulis mengambil sampel pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Peneliti terdahulu menggunakan aplikasi SPSS 16 untuk pengolahan data, sedangkan penulis menggunakan aplikasi Minitab 20.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti tahun 2014 Sampel pada penelitian ini adalah Bank Syariah di Indonesia tahun 2007-2012 dengan menggunakan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* sebagai variabel penelitian (independen), dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel penelitian (dependen). Hasil dari penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic*

¹⁵ Nabilah dan afidudin, “Pengaruh *Islamic governance score*, *leverage*, *profitabilitas* dansizeterhadap *IslamicSocial Reporting Index* pada bank umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016”, Jurnal Akuntansi Universitas Islam Malang, 2016.

Social Reporting (ISR), sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).¹⁶

Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis adalah tahun penelitian, objek penelitian dan aplikasi pengolahan data. Pada penelitian ini menggunakan kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2007-2012 sedangkan penulis 3 tahun terakhir yaitu 2019-2021. Peneliti terdahulu mengambil objek penelitian dengan mengambil sampel pada Bank Syariah di Indonesia, sedangkan penulis mengambil sampel pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Peneliti terdahulu menggunakan aplikasi SPSS untuk pengolahan data, sedangkan penulis menggunakan aplikasi Minitab 21.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari pada tahun 2014. Sampel pada penelitian ini adalah Bank syariah di Indonesia tahun 2010-2011 dengan menggunakan Ukuran Perusahaan Profitabilitas Ukuran Dewan Komisaris sebagai variabel penelitian (independen), dan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel penelitian (dependen). Hasil dari penelitian ini yaitu Ukuran perusahaan dan Profitabilitas secara signifikan dan positif

¹⁶ Tri Puji Astuti, “ *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada bank syariah di Indonesia*”, Jurnal Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR sedangkan Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ISR.¹⁷

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti 4 variabel faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting Perusahaan. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan penulis ialah pada tahun penelitian dan objek penelitian. Peneliti terdahulu hanya mengambil sampel pada kurun waktu 2 tahun terakhir saja yaitu 2010-2011, sedangkan penulis mengambil sampel pada kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu 2019-2021. Objek penelitian peneliti terdahulu mengambil objek pada Bank Syariah Indonesia, sedangkan penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian. Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

¹⁷ Puji Lestari, "Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*", 2013.

BAB II merupakan bagian kajian teori yang terdiri dari (Teori *Stakeholders*, Manajemen Investasi Syariah, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Islamic Social Reporting*). Kedua ada Kerangka Berpikir, berisi gambaran awal pemikiran terkait penelitian dan Pengembangan Hipotesis berupa dugaan sementara terkait hasil penelitian sebelum di lakukan uji analisis data.

BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan penelitian, Populasi dan teknik pengambilan sampel, Sumber dan teknik pengumpulan data, Variabel dan definisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan Hasil penelitian berupa data dan pembahasan secara rinci mengenai semua hasil pengolahan data, yaitu Deskripsi Objek Penelitian, Hasil analisis data: Statistik deskriptif, Hasil uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas), Hasil uji kelayakan model (Uji-F), Hasil uji koefisien determinan (R^2), dan Hasil uji signifikan individual (Uji-t).

BAB V merupakan bagian penutup yaitu akhir dari penelitian skripsi, bagian ini memuat kesimpulan dan saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini.